

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Laporan Arus Kas

a. Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar dan setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pemgguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas (Dwi, dkk, 2016: 147). Laporan arus kas menyimpulkan semua kas masuk dan keluar dari sebuah perusahaan selama satu periode, sehingga menjelaskan perbedaan di akun kas (Garrison, dkk, 2013: 269).

Jadi kesimpulannya laporan arus kas merupakan penyajian tentang arus kas masuk dan keluar dari suatu entitas yang menjelaskan perubahan kas dan setara kas.

b. Tujuan dan kegunaan Laporan Arus Kas

Tujuan menyajikan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan ini membantu para investor, kreditor, dan pemakai lainnya untuk (Sofyan, 2011: 259):

1) Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas dimasa

yang akan datang.

- 2) Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- 3) Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4) Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

c. Pengelompokan dalam Laporan Arus Kas

Dalam laporan ini penerimaan dan pengeluaran kas dikelompokkan dari aktivitasnya sebagai berikut (Arief dan Edi, 2016: 35-36) :

1) Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menjual barang dan jasa, merupakan aktivitas rutin perusahaan. Termasuk di antaranya:

- a) Menjual barang (jasa)
- b) Pembelian barang (jasa) dari pemasok (supplier)
- c) Membayar beban-beban operasi (gaji, sewa, asuransi, dll)
- d) Pembayaran pajak
- e) Pembayaran bunga dari hutang

Perusahaan selalu mengarpakan arus kas dari aktivitas operasi adalah positif, berarti bahwa aktivitas rutin perusahaan lebih banyak menghasilkan kas dibandingkan dengan penggunaannya.

2) Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi adalah bagaimana kita melihat perusahaan menangani kapasitas asset yang digunakan untuk operasinya. Contoh: penambahan aktivatetap yang bertujuan penggantian atau penambahan kapasitas. Secara umum arus kas dari aktivitas investasi cenderung untuk negatif, karena pada perusahaan yang normal atau sedang berkembang mempunyai kecenderungan untuk melakukan penambahan kapasitas, sedangkan perusahaan yang mengalami kebangkrutan akan cenderung untuk menjual aktivitya.

Yang termasuk dalam aktivitas investasi adalah:

- a) Menambah atau menjual aktiva tetap.
- b) Membeli atau menjual anak perusahaan.

3) Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan berhubungan dengan pengelolaan sumber dana perusahaan. Yang termasuk didalamnya adalah:

- a) Menambah atau membayar hutang.
- b) Menerbitkan saham/obligasi.
- c) Pembayaran deviden.

Aktivitas pendanaan merupakan aktivitas yang sifatnya tidak rutin. Sehingga terkadang dapat melonjak jumlahnya secara drastis.

Dalam laporan arus kas dapat terjadi perbedaan klasifikasi dari ketiga aktivitas tersebut diatas, hal ini disebabkan perusahaan memiliki kebijakan tersendiri. Contohnya, pembayaran bunga dari

hutang, secara klasifikasi standar adalah merupakan aktivitas operasi, tetapi terkadang perusahaan menempatkan pada aktivitas pendanaan, oleh karena itu bisa jadi perusahaan tersebut menyamakan pembayaran bunga dengan pembayaran deviden.

d. Bentuk Laporan Arus Kas

ada dua bentuk dalam menyajikan laporan arus kas, yaitu sebagai berikut (Arief dan Edi, 2016: 36-38):

1) Metode Langsung (*Direct Method*)

Penggunaan metode langsung merefleksikan setiap item dari laporan rugi laba akrual basis menjadi pendapatan atau beban kas basis tanpa perlu melihat laporan rugi laba. Pada laporan keuangan sekarang ini perusahaan yang *go-public* mulai tahun 2002 wajib untuk membuat laporan arus kas dengan metode langsung (*direct method*)

2) Metode Tidak Langsung (*Indirect Method*)

Pada metode ini langkah awal dimulai dari laba bersih. Perbedaan pada laporan arus kas metode langsung terletak pada aktivitas operasi. Langkah-langkah yang dilakukan dalam metode ini adalah merubah laba bersih menjadi arus kas dari aktivitas operasi. Karena metode ini dimulai dari laba bersih, maka terdapat penyesuaian terhadap laba bersihnya yaitu dengan menambahkan kembali pos-pos yang bukan merupakan beban kas (Depresiasi, Amortisasi, dan lain-lain).

Dengan adanya laporan arus kas, maka diharapkan dapat:

Mengetahui arus kas yang actual.

- a) Membantu mengenal hubungan antara arus kas dengan laba secara akuntansi.
- b) Melihat likuiditas itu sendiri.
- c) Melihat informasi mengenai kualitas dari laba yang dihasilkan perusahaan.

e. Format

Menyatakan bahwa format dasar laporan arus kas adalah sebagai berikut (Arief dan Edi, 2016: 36-37) :

Tabel II.1
Format laporan arus kas metode langsung

PT XXX	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X1	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Kas yang diterima dari pelanggan	xxx
Penerimaan bunga	xxx
Pembayaran kepada pemasok	(xxx)
Pembayaran kepada pegawai (gaji)	(xxx)
Kas digunakan untuk operasi lain	(xxx)
Pembayaran bunga atas hutang	(xxx)
Pembayaran pajak	(xxx)
Arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas operasi	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian aktiva tetap	(xxx)
Penjualan aktiva tetap	xxx
Kegiatan investasi lain	(xxx)
Arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas investasi	(xxx)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran hutang	(xxx)
Penambahan hutang	xxx
Pembayaran deviden	(xxx)
Arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan (penurunan) kas	xxx
Kas dan setara kas awal tahun	xxx
Kas dan setara kas akhir tahun	xxx

Sumber: Arief dan Edi, 2016

Tabel II.2
Format laporan arus kas metode tidak langsung

PT XXX	
Laporan Arus Kas	
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20X1	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
Laba bersih	xxx
Pendapatan dan biaya non kas (penyesuaian)	
Depresiasi, amortisasi dan cadangan	xxx
Pajak penghasilan yang ditangguhkan	xxx
Kenaikan (penurunan) kas akibat perubahan aktiva dan hutang lancar	
Piutang dagang	(xxx)
Persediaan	(xxx)
Biaya dibayar dimuka	xxx
Hutang usaha	xxx
Arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas operasi	xxx
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
Pembelian aktiva tetap	(xxx)
Penjualan aktiva tetap	xxx
Kegiatan investasi lain	(xxx)
Arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas investasi	(xxx)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
Penerbitan saham	xxx
Pembayaran hutang	(xxx)
Penambahan hutang	xxx
Pembayaran deviden	(xxx)
Arus kas dihasilkan (digunakan) aktivitas pendanaan	xxx
Kenaikan (penurunan) kas	xxx
Kas dan setara kas awal tahun	xxx
Kas dan setara kas akhir tahun	xxx

Sumber: Arief dan Edi, 2016.

B. Kinerja Keuangan

1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan perusahaan keuangan secara baik dan benar (Irham, 2013: 239).

Kinerja keuangan adalah salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Kinerja keuangan juga menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak (Melinda dan Natalia: 2017). Kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013: 189).

Jadi kesimpulannya kinerja keuangan merupakan suatu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki perusahaan, yang dilaksanakannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan perusahaan keuangan secara baik dan benar.

2. Tahap-tahap dalam Menganalisis Kinerja Keuangan

Tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum adalah:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan.
- b. Melakukan perhitungan.
- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah di peroleh.
- d. Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah berbagai permasalahan yang ditemukan.

3. Analisis kinerja keuangan

Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah rasio laporan arus kas. Analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas, komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Alat analisis rasio laporan arus kas yang diperlukan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain (Hery, 2017: 246-248) :

a. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar :

$$\frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

b. Rasio arus kas operasi terhadap bunga

Karena pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan kas, maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga

pinjaman kepada kreditor, yang dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio yang dimaksud adalah rasio arus kas operasi terhadap bunga. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

Rasio arus kas operasi terhadap bunga :

$$\frac{\text{Arus kas operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak (Arus kas operasi + bunga + pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus diatas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

c. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal:

$$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal untuk membiayai ekspansi atau pelunasan usahanya.

d. Rasio arus kas operasi terhadap total hutang

Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan arah modal (pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal (seperti melalui pinjaman dari kreditor ataupun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

Rasio arus kas operasi terhadap total hutang :

$$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total utang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua

kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

e. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih :

$$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

Pada umumnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai diatas 1 karena adanya *non cash expenses* (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

C. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lasmaria, Liper dan Elly (2016) yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di bursa

efek Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI bila dianalisis dengan laporan arus kas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rasio arus kas operasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI berfluktuatif dan memiliki kinerja keuangan yang kurang baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Herlina (2016) yang berjudul Analisis laporan Arus kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami kinerja keuangan yang tidak stabil.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Subani (2015) yang berjudul Analisis Arus Kas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (studi pada KUD SIDO MAKMUR LUMAJANG). Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan KUD “Sido Makmur” berdasarkan analisis rasio arus kas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD “Sido Makmur” labruk kidul lumajang belum dikatakan baik atau kurang baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh James (2013) yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja pada PT.

Pegadaian (persero) cabang Manado Timur. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan laporan arus kas sebagai alat ukur menilai kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (persero) cabang manado timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Pegadaian (persero) cabang manado timur dalam keadaan baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melinda dan Natalia (2017) yang berjudul Rasio Keuangan Sebagai Indikator untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Semen. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik setelah di hitung menggunakan indikator rasio keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nopita (2016) yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran laporan arus kas dan kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan ini dalam keadaan baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anton (2017) yang berjudul Analisa Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. Tujuan dalam

penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim dengan laporan keuangan sebagai alat ukur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur (2015) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan ini belum dikatakan baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Riswan dan Yolanda (2014) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan PT. Budi Satria Wahana Motor dengan menggunakan laporan keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangannya belum dikatakan baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khairiyatul, Gusti dan Cakti (2016) yang berjudul *Financial Ratio Analysis For Increasing The Financial Performance Of The Company at Bank Bukopin*. Tujuan dalam penelitian ini

adalah untuk melihat tingkat kinerja keuangan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangannya dalam kondisi baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad dan Aminatu (2018) yang berjudul *Operating Cash Flow and Corporate Financial Performance of Listed Conglomerate Companies in Nigeria*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan arus kas operasi dan kinerja keuangan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika, Asfeni, dan Burhanuddin (2017) yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD di Sumatera Selatan). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan jika diukur melalui laporan arus kas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada RSUD Palembang tidak baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Deswati (2018) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia dalam keadaan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Marcel (2013) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan solvabilitas. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Bumi Resources dalam keadaan baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Finolitha, Ventje dan Victoria (2014) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sulutenggo Area Manado. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sulutenggo Area Manado. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sulutenggo Area Manado cukup baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mutiara dan Euis (2016) yang berjudul Analisis laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar Di BEI (Studi kasus PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. Jenis penelitian ini ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan

pada PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk cukup baik.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Megi, Ventje dan Natalia (2018) yang berjudul Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo dengan menggunakan rasio arus kas. Jenis penelitian ini ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo kurang baik.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Arief dan Stefan (2015) yang berjudul Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas Pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk melihat kinerja keuangan pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk. Jenis penelitian ini ialah deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk kurang baik.

Tabel II.3
Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama, Tahun, Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Deswati (2018) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taiso Pharmaceutical Indonesia.	Sama-sama meneliti kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian, indikator, dan periode pengamatan.
2.	Megi, Ventje dan Natalia (2018) yang berjudul Analisis Rasio Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo	Sama-sama meneliti tentang arus kas untuk menilai kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian dan periode pengamatan.

3.	Muhammad dan Aminatu (2018) dengan judul <i>Operating Cash Flow and Corporate Financial Performance of Listed Conglomerate Companies in Nigeria</i> .	Sama-sama meneliti tentang arus kas untuk menilai kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian, indikator, dan periode pengamatan.
4.	Anton (2017) yang berjudul Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim	Sama-sama meneliti kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian, indikator, dan periode pengamatan.
5.	Meilinda dan Natalia (2017) yang berjudul Rasio Keuangan sebagai indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan semen	Sama-sama meneliti kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian, indikator, dan periode pengamatan.
6.	Rika, Asfeni, dan Burhanuddin (2017) dengan judul Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Dasar Pengukuran Kinerja Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Kasus Pada RSUD di Sumatera Selatan).	Sama-sama meneliti tentang arus kas untuk menilai kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian dan periode pengamatan.
7.	Herlina (2016) yang berjudul Analisis laporan Arus kas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Ace Hardware Indonesia Tbk	Sama-sama meneliti tentang arus kas untuk menilai kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian dan periode pengamatan.
8.	Khairiyatul, Gusti dan Cakti (2016) yang berjudul <i>Financial Ratio Analysis for Increasing the Financial Performance of the Company at Bank Bukopin</i> .	Sama-sama meneliti kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian, indikator, dan periode pengamatan.
9.	Lasmaria, dkk (2016) yang berjudul Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Indofood sukses makmur Tbk yang terdaftar di bursa efek Indonesia	Sama-sama meneliti tentang arus kas untuk menilai kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian dan periode pengamatan.
10.	Mutiara dan Euis (2016) dengan judul Analisis laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar Di BEI (Studi kasus PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk)	Sama-sama meneliti tentang arus kas untuk menilai kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian dan periode pengamatan.

11.	Nopita (2016) yang berjudul Analisis Laporan arus kas untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk	Sama-sama meneliti tentang arus kas untuk menilai kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian, indikator, dan periode pengamatan.
12.	Subani (2015) yang berjudul Analisis Arus Kas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan (studi pada KUD SIDO MAKMUR LUMAJANG)	Sama-sama meneliti tentang arus kas untuk menilai kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian dan periode pengamatan.
13.	Nur (2015) yang berjudul Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya	Sama-sama meneliti kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian, indikator, dan periode pengamatan.
14.	Finolita, Ventje dan Victoria (2014) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. PLN (PERSERO) Wilayah Sulutenggo Area Manado	Sama-sama meneliti kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian, indikator, dan periode pengamatan.
15.	Riswan dan Yolanda (2014) yang berjudul Analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor	Sama-sama meneliti kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian, indikator, dan periode pengamatan.
16.	James (2013) yang berjudul Analisis Laporan arus kas sebagai alat ukur menilai kinerja pada PT. pegadaian (persero) cabang manado timur	Sama-sama meneliti tentang arus kas untuk menilai kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian dan periode pengamatan.
17.	Marcel (2013) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.	Sama-sama meneliti kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian, indikator, dan periode pengamatan.
18.	Arief dan Stefan (2015) yang berjudul Analisis Kinerja Perusahaan Berdasarkan Laporan Arus Kas Pada PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk	Sama-sama meneliti tentang arus kas untuk menilai kinerja keuangan dan jenis penelitian deskriptif.	Perbedaan pada tempat penelitian, indikator, dan periode pengamatan.

Sumber: Penulis, 2018

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian diklasifikasikan berdasarkan tingkat eksplanasi, tingkat eksplanasi bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya (V. Wiratna, 2014: 11) :

1. Penelitian deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel lain.

2. Penelitian komparatif

Penelitian yang bersifat membandingkan satu variabel yang satu dengan yang lain atau variabel satu dengan standar.

3. Penelitian asosiatif atau hubungan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta mengetahui pengaruhnya.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio kas pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

B. Unit Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Operasional Variabel

Tabel III.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki perusahaan, yang dilaksanakannya dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan perusahaan keuangan secara baik dan benar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar. 2. Rasio arus kas operasi terhadap bunga. 3. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal. 4. Rasio arus kas operasi terhadap total hutang. 5. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih.
Laporan Arus Kas	Laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk, arus kas keluar setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus kas aktivitas operasi 2. Arus kas aktivitas investasi 3. Arus kas aktivitas pendanaan

Sumber: Penulis, 2018

D. Data yang Diperlukan

Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu (V.

Wiratna, 2014: 73-74) :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok focus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori majalah, dan lain sebagainya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk tahun 2013-2017.

E. Metode Pengumpulan data

Untuk memperoleh data penelitian, ada beberapa metode pengumpulan data tersebut yaitu (V. Wiratna, 2014: 74-75) :

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi misalnya tes IQ, minat, bakat khusus sebagainya.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

3. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

4. Kuesioner atau angket (questionnaire)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab.

5. Survey

Survey lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah-masalah yang berkaitan dengan perumusan kebijakan dan bukan untuk pengembangan, survey tidak digunakan untuk menguji hipotesis.

6. Analisis Dokumen

Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret, dengan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi data laporan keuangan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk tahun 2013-2017 yang diakses melalui www.Prasidha.co.id.

F. Analisis Data dan Teknik Analisis

1. Analisis Data

Analisis data dapat dilakukan dengan dua jenis, yaitu (Sugiyono, 2016: 13-15) :

a. Analisis kualitatif

Analisis kualitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.

b. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif yaitu suatu metode analisis dengan menggunakan data berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan menghitung rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.tahun 2013-2017 dan kemudian dijelaskan melalui kalimat-kalimat.

2. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan data laporan laporan keuangan pada PT. Prasadha Aneka Niaga. Selanjutnya data yang diperoleh diolah, diinterpretasikan dan di analisis untuk memperoleh gambaran mengenai masalah yang dihadapi perusahaan. Langkah-langkah dalam menganalisis kinerja keuangan dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan review terhadap data laporan keuangan
- b. Melakukan perhitungan rasio:
 - 1) Rasio arus kas terhadap kewajiban lancar

$$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

- 2) Rasio arus kas terhadap bunga

$$\frac{\text{Arus kas operasi + bunga + pajak}}{\text{Bunga}}$$

3) Rasio arus kas terhadap pengeluaran modal

$$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Pengeluaran modal}}$$

4) Rasio arus kas terhadap total hutang

$$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Total hutang}}$$

5) Rasio arus kas terhadap laba bersih

$$\frac{\text{Arus kas operasi}}{\text{Laba bersih}}$$

- c. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Melakukan penafsiran terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
- d. Mencari dan memberikan pemecahan masalah berbagai permasalahan yang ditemukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

a. Sejarah Berdirinya PT. Prasadha Aneka Niaga

PT Prasadha Aneka Niaga merupakan perusahaan multi-fungsional yang produk utamanya berupa karet remah dan kopi. Didirikan pada tahun 1984 oleh Oesman Soedargo, Mansjur Tandiono, Haji Mahmud Uding dan I Gede Subrata, PT Prasadha Aneka Niaga memang mempunyai rencana bisnis sendiri yang bergerak dalam komoditas pertanian, khususnya makanan dan perkebunan. PT Prasadha Aneka Niaga memang salah satu penyalur produk-produk bermutu. Tak khayal produk buatan mereka telah dapat diekspor sampai ke luar negeri seperti Amerika, Jerman, Belanda, China, Jepang, Itali, Spanyol dan Korea. Beberapa produk andalan perusahaan ini di antaranya kopi, karet remah, cokelat, tapioka, lada dan vanila. Sejak 18 Oktober 1994, PT Prasadha Aneka Niaga telah terdaftar dalam Bursa Efek Jakarta dan melakukan penjualan saham perdananya pada waktu yang sama.

Perusahaan yang berkantor pusat di Jakarta ini memiliki anak pabrik yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia, mulai dari Palembang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo serta Makassar. Pabrik karet remah yang berlokasi di Palembang dapat memproduksi 3 tipe karet standar Indonesia (SIR), yakni SIR 5, SIR 10, SIR 20 yang ketiga produk tersebut merupakan bahan-bahan dasar dalam produksi ban. Tak hanya membantu dalam produksi

ban dalam negeri, tetapi karet remah PT. Prasadha Aneka Niaga juga ikut aktif dalam mengembangkan industri ban di Amerika, Eropa dan Jepang. Sedangkan, anak perusahaan yang bernama PT Aneka Coffee Industry (ACI) yang berlokasi di Sidoarjo memproduksi kopi instan. Perusahaan ini merupakan produsen dan eksportir kopi terbesar di Indonesia dengan konsumen Itochu Corporation dari Jepang yang notabene pemegang kuat dalam pengendali bisnis kopi di dunia. Tiap tahunnya, ACI mampu memproduksi lebih dari 3.600 ton kopi instan.

Hal yang patut dibanggakan dari PT Prasadha Aneka Niaga adalah komitmen perusahaan ini dalam usaha mendukung pemerintah Indonesia dalam rangka mempromosikan kopi produksi dalam negeri, khususnya tipe Arabika. Melalui perkebunan perusahaan yakni PT Indoarabica Mengkuraja, Prasadha memperkenalkan biji kopi Arabika Sumatera yang tumbuh di perkebunan kopi di Bengkulu. Rasa yang dimiliki kopi ini sungguh berbeda dengan kopi Arabika yang sudah ada, kenikmatan rasa yang ditonjolkan akan memberikan pengalaman yang tak terlupakan bagi semua penikmat kopi.

Komitmen dan hubungan yang selalu dijaga dengan baik membuat perusahaan ini selalu dapat mempertahankan reputasinya sebagai salah satu perusahaan terbaik di Indonesia. Ke depannya Prasadha tentu akan lebih percaya diri lagi dalam menjaga kualitas produk demi ikut serta dalam meningkatkan produktivitas sumber daya alam di Indonesia.

2. Visi dan Misi PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk

a. Visi

Pada perusahaan ini memiliki visi yaitu menjadi perusahaan Agro Bisnis terdepan dengan manajemen professional.

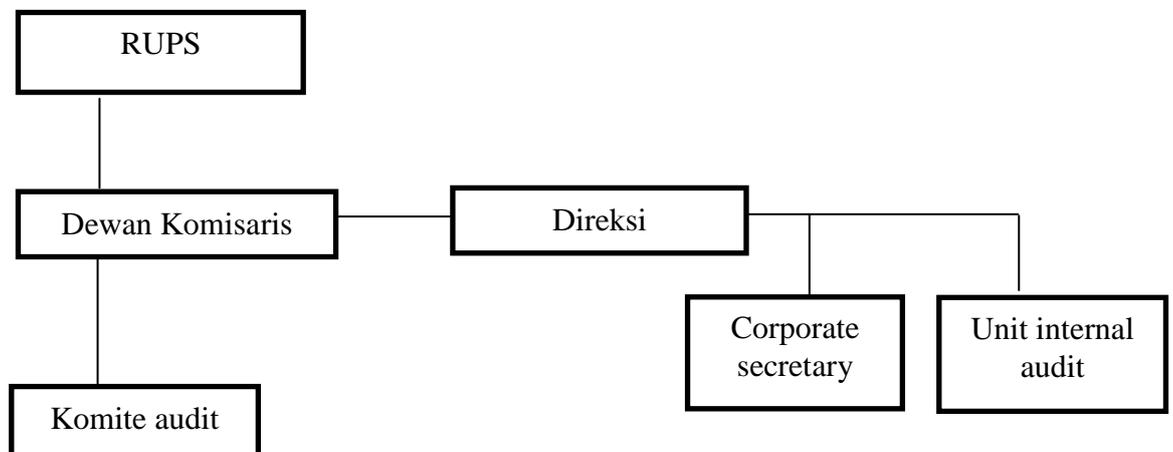
a. Misi

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mengembangkan usahanya atas dasar saling menghormati serta mempercayai. Kunci suksesnya perusahaan dalam membangun kepercayaan internasional adalah melalui pelayanan yang prima dan menjaga standar kualitas yang tinggi terhadap semua relasi bisnisnya. Melalui kerja keras, dukungan serta kerjasama yang erat antara karyawan dan pimpinan, perusahaan selalu berupaya mengoptimalkan seluruh sumber daya perusahaan guna mencapai tujuan usaha.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu alat bagi manajemen atau pimpinan perusahaan untuk mengendalikan kegiatannya. Proses pembentukannya dimulai dengan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi sangat berguna untuk menentukan pembagian dari tiap-tiap departemen atau bagian, sehingga masing-masing karyawan dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab secara jelas. Susunan Organisasi pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk akan terlihat lebih jelas apabila diterangkan dalam bagan organisasi, berikut bagan susunan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk:

Gambar IV.1
STRUKTUR ORGANISASI PT. PRASIDHA ANEKA NIAGA TBK



Sumber: PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk , 2018

Tugas dan fungsi dari masing-masing unit yang ada dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam perseroan dan memegang segala wewenang yang tidak diserahkan kepada direksi atau komisaris. Perusahaan selalu berupaya untuk menjamin agar hak-hak pemegang saham selalu dipenuhi serta memerlukan sesama pemegang saham secara setara. RUPS dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, RUPS tahunan harus diselenggarakan dalam jangka enam bulan setelah berakhirnya tahun buku.

b. Dewan komisaris

Dewan Komisaris bertindak sebagai badan yang melakukan pengawasan terhadap perseroan dan memberikan pengarahan kepada Direksi atas strategi dan berbagai kebijakan Perusahaan. Dewan Komisaris juga

memonitor kemajuan dan hasil dari kebijakan, program dan keputusan yang dibuat oleh Direksi atau yang disetujui oleh Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham. Dewan Komisaris terdiri dari sekurang-kurangnya empat orang anggota, dengan susunan seorang Presiden Komisaris, seorang Wakil Presiden Komisaris, atau dua orang Anggota Dewan Komisaris atau lebih.

c. Komisaris independen

Dalam kerangka tata kelola perseroan yang baik, Dewan Komisaris dalam tugasnya mengawasi, memandu, dan mengendalikan Direksi, harus bersikap independen. Penunjukan Komisaris Independen dilakukan dengan kriteria tidak mempunyai hubungan dengan Direksi atau para Pemegang Saham

d. Direksi

Tugas Direksi adalah dengan itikad baik dan bertanggung jawab penuh memimpin dan mengurus Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuan Perseroan, yang meliputi antara lain:

- 1) Mengelola Perseroan sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).
- 2) Menyusun visi, misi, dan nilai-nilai serta rencana strategis Perseroan dalam bentuk rencana korporasi (corporate plan) dan rencana bisnis (business plan).

- 3) Menyelenggarakan Rapat Direksi Perseroan secara berkala dan dengan waktu yang memadai.
- 4) Menetapkan struktur organisasi Perseroan lengkap dengan rincian tugas setiap divisi dan unit usaha.
- 5) Mengendalikan sumber daya yang dimiliki Perseroan secara efektif dan efisien.
- 6) Mengadakan dan menyimpan Daftar Pemegang Saham dan Daftar Kepemilikan Saham anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya (isteri/suami dan anak-anak) pada Perseroan dan Perseroan lainnya (Daftar Khusus).
- 7) Membentuk sistem pengendalian internal Perseroan dan manajemen resiko.
- 8) Memperhatikan kepentingan yang wajar dari pemangku kepentingan Perseroan.

e. Sekretaris Perseroan

Tugas pokok Sekretaris Perusahaan antara lain bertanggung jawab terhadap berbagai fungsi yang berhubungan dengan kepatuhan dan pengungkapan informasi yang lengkap dan tepat waktu, terutama untuk kepentingan pasar modal dan pemegang saham, memberi saran kepada Direksi mengenai pelaksanaan prinsip-prinsip GCG di Perusahaan, menyampaikan laporan ke Otoritas Pasar Modal, memberikan informasi kepada manajemen tentang perubahan dan perkembangan terkini yang terjadi di lingkungan peraturan Pasar Modal, serta mengelola Daftar

Pemegang Saham Terkini, pendokumentasian catatan rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris, mengatur RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa.

f. Unit Audit Internal

Unit Audit Internal bertanggung jawab dalam fungsi operasional Audit Internal dan melaporkan hasilnya kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris. Unit Audit Internal juga melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektifitas di bidang akuntansi, keuangan, pemasaran, produksi, operasional lainnya, melaporkan hasil temuan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris, serta memberikan saran perbaikan (jika ada). Unit Audit Internal bertanggung jawab secara langsung kepada Presiden Direktur, dalam pelaksanaan tugas memberikan pandangan dan pendapat tanpa pengaruh ataupun tekanan dari pihak manajemen atau pihak lain.

g. Komite Audit

Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap jalannya perusahaan, Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut :

- 1) Mendukung pelaksanaan sistem pengendalian internal yang baik.
- 2) Melakukan evaluasi dan penelaahan terhadap laporan keuangan Perusahaan berdasarkan Standard Akuntansi Keuangan yang berlaku.
- 3) Melakukan penilaian terhadap pemilihan Kantor Akuntan Publik yang direkomendasikan oleh Direksi.

- 4) Melakukan pengkajian atas lingkup kerja, kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.
- 5) Menelaah tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- 6) Menelaah manajemen resiko yang dihadapi perusahaan.

4. Bidang Usaha Dan Produk

a. Bidang Usaha

Kegiatan dan bidang usaha yang kini dijalankan Perseroan, utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk dan instan, serta kopi biji. Sedangkan coklat, tapioka, lada hitam dan vanilla sementara ini belum diaktifkan kembali. Produksi Karet Remah dilakukan Kantor Cabang Perseroan di Palembang, Sumatra Selatan. Produksi Kopi Bubuk dan instan dilakukan oleh anak perusahaan Perseroan yaitu PT. Aneka Coffee Industry di Sidoarjo, Jawa Timur. Pengolahan kopi biji dilakukan di Kantor Cabang Perseroan di Bandar Lampung dan Anak Perusahaan Perseroan PT. Aneka Bumi Kencana di Surabaya.

b. Produk

1) Karet Remah

Industri karet remah kami fokuskan di Palembang dengan menghasilkan tiga jenis produk yang memenuhi standar industri karet Indonesia (Standard Indonesia Rubber/SIR), yaitu SIR 5, SIR

10, dan SIR 20. Produk kami digunakan sebagai bahan baku pembuatan ban. Kami mengekspor karet remah ke beberapa pabrik ban terkemuka di Amerika Serikat, Amerika Selatan, Eropa, dan Asia yaitu China, Jepang, Korea dan India.

2) Kopi Biji

Kantor Cabang kami di Palembang dan Lampung serta anak perusahaan PT. Aneka Bumi Kencana di Surabaya, adalah pengolah dan eksportir kopi biji sedangkan PT. Tirta Harapan Bali di Singaraja belum aktif lagi dalam mengolah dan ekspor kopi biji.

3) Kopi Bubuk dan Instan

Anak perusahaan PT. Aneka Coffee Industry di Sidoarjo, Jawa Timur memiliki kapasitas pengolahan kopi bubuk sebesar 2.400 ton per tahun dan kopi instan sebesar 4.600 ton per tahun.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis Laporan Arus Kas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Salah satu alat analisis untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan informasi laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas. Metode yang dapat dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2017 adalah dengan analisis rasio arus kas

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian maka dapat dihitung tingkat kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan laporan

arus kas, adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar. Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Tabel IV.1
Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Tahun	Junlah arus kas operasi	Kewajiban lancar	Hasil perhitungan
2013	81.549.809	227.421.742	0,36
2014	21.202.281	197.877.917	0,11
2015	-22.726.926	261.444.524	-0,09
2016	24.429.296	329.735.955	0,07
2017	-24.864.871	333.943.794	-0,07

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan tabel IV.1 dapat diketahui rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar di tahun 2013 sebesar 0,36 dan kurang dari satu yang berarti perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan dana dari arus kas operasi dan dapat dikategorikan belum baik karena kurang dari satu.

Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan besarnya kewajiban lancar, hal ini terjadi karena penerimaan lain-lain lebih sedikit dibandingkan dengan pengeluaran yang lebih banyak seperti pembayaran kas kepada pemasok,

gaji dan upah, beban usaha (diluar gaji dan upah), pajak dan beban bunga serta diiringi pula dengan besarnya kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan aktivitas operasinya, dan memerlukan dana dari aktivias lain.

Tahun 2014 arus kas operasi mengalami penurunan cukup drastis yaitu sebesar 0,11 dan kurang dari satu yang berarti perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan dana dari arus kas operasi dan dapat dikategorikan belum baik karena kurang dari satu.

Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan besarnya kewajiban lancar, hal ini terjadi karena penerimaan lain-lain lebih sedikit dibandingkan dengan pengeluaran yang lebih banyak seperti pembayaran kas kepada pemasok, gaji dan upah, beban usaha (diluar gaji dan upah), pajak dan beban bunga serta diiringi pula dengan besarnya kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan aktivitas operasinya, dan memerlukan dana dari aktivias lain.

Tahun 2015 arus kas operasi mengalami penurunan yang drastis yaitu sebesar -0,09 dan kurang dari satu yang berarti perusahaan tidak

mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan dana dari arus kas operasi dan dapat dikategorikan belum baik karena kurang dari satu.

Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan besarnya kewajiban lancar, hal ini terjadi karena penerimaan lain-lain lebih sedikit dibandingkan dengan pengeluaran yang lebih banyak seperti pembayaran kas kepada pemasok, gaji dan upah, beban usaha (diluar gaji dan upah), pajak dan beban bunga serta diiringi pula dengan besarnya kewajibannya. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajibannya berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajibannya hanya dengan menggunakan aktivitas operasinya, dan memerlukan dana dari aktivitas lain.

Tahun 2016 arus kas operasi mengalami kenaikan ditahun sebelumnya yaitu sebesar 0,07 dan kurang dari satu yang berarti perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya hanya dengan menggunakan dana dari arus kas operasi dan dapat dikategorikan belum baik karena kurang dari satu.

Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan besarnya kewajiban lancar, hal ini terjadi karena penerimaan lain-lain lebih sedikit dibandingkan dengan pengeluaran yang lebih banyak seperti pembayaran kas kepada pemasok, gaji dan upah, beban usaha (diluar gaji dan upah), pajak dan beban bunga

serta diiringi pula dengan besarnya kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan aktivitas operasinya, dan memerlukan dana dari aktivitas lain.

Tahun 2017 arus kas operasi mengalami penurunan lagi yaitu sebesar -0,07 dan kurang dari satu yang berarti perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan dana dari arus kas operasi dan dapat dikategorikan belum baik karena kurang dari satu.

Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan besarnya kewajiban lancar, hal ini terjadi karena penerimaan lain-lain lebih sedikit dibandingkan dengan pengeluaran yang lebih banyak seperti pembayaran kas kepada pemasok, gaji dan upah, beban usaha (diluar gaji dan upah), pajak dan beban bunga serta diiringi pula dengan besarnya kewajiban lancarnya. Rasio ini menunjukkan bahwa rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancarnya berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan aktivitas operasinya, dan memerlukan dana dari aktivitas lain.

(Hery, 2017: 246) perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 bereti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan

arus kas operasi saja. Jadi kesimpulannya PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk tidak mampu menutupi kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi dari tahun 2013-2017 yang tidak sebanding dengan peningkatan pada kewajiban lancar dari tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat membayar kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan dana dari aktivitas operasinya dan harus mencari dana dari alternatif lain.

Adapun cara meningkatkan rasio arus kas operasi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan jumlah arus kas operasi seperti penerimaan dari pelanggan, penerimaan dari bunga, penerimaan dari restitusi pajak, dan dari pendapatan sewa dan disertai dengan tidak meningkatnya pembayaran kepada pemasok, pembayaran gaji karyawan dan pembayaran lainnya.

2. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Rasio ini digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, yang dimana dananya bersumber dari arus kas operasi perusahaan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil

Tabel IV.2
Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga

Tahun	Junlah Arus Kas Operasi	Bunga	Pajak	Hasil Perhitungan
2013	81.549.809	14.941.569	27.880.087	8,32
2014	21.202.281	11.881.250	23.314.414	4,75
2015	-22.726.926	13.190.759	14.359.954	0,36
2016	24.429.296	15.157.877	9.865.780	3,26
2017	-24.864.871	17.896.147	27.136.964	1,13

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui rasio arus kas operasi terhadap bunga pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, untuk tahun 2013 sebesar 8,32 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga baik karena diatas satu. Hal tersebut disebabkan Karena arus kas masuk dari aktivitas operasi seperti penerimaan dari pelanggan, restitusi pajak dan penerimaan lainnya yang cukup banyak dengan jumlah pengeluaran pajak sedikit.

Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,75 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga baik karena diatas satu. Hal tersebut disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi seperti penerimaan dari pelanggan, restitusi pajak dan penerimaan lainnya yang cukup banyak dengan jumlah pengeluaran pajak sedikit.

Pada tahun 2015 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 0,36 yang berarti kurang dari satu hal ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam menutupi biaya bunga kurang baik. Hal tersebut disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi seperti penerimaan dari pelanggan, restitusi pajak dan

penerimaan lainnya sedikit dibandingkan dengan jumlah pengeluaran pajak.

Tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 3,26 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga baik karena diatas satu. Hal tersebut disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi seperti penerimaan dari pelanggan, restitusi pajak dan penerimaan lainnya yang cukup banyak dengan jumlah pengeluaran pajak sedikit.

Tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 1,13 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam menutupi biaya bunga baik karena diatas satu. Hal tersebut disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi seperti penerimaan dari pelanggan, restitusi pajak dan penerimaan lainnya yang kurang dari tahun sebelumnya.

(Hery, 2017: 245-246) Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil. Jadi kesimpulannya PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk mampu menutupi bunganya dengan menggunakan arus kas operasi, walaupun pada tahun 2015 pernah mengalami penurunan.

3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal.

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal untuk membiayai pelunasan hutangnya.

Tabel IV.3
Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal

Tahun	Junlah Arus Kas Operasi	Pengeluaran Modal	Hasil Perhitungan
2013	81.549.809	13.113.436	6,22
2014	21.202.281	36.079.460	0,58
2015	-22.726.926	15.997.608	-1,42
2016	24.429.296	17.491.999	1,39
2017	-24.864.871	7.584.673	-3,27

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan tabel IV.3 dapat diketahui pengeluaran modal perusahaan setiap tahun cenderung berfluktuasi atau tidak stabil kenaikannya. Pengeluaran modal di tahun 2013 sebesar 6,22 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sudah baik, karena berada diatas satu. Hal ini disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih besar dibandingkan pengeluaran modal. Arus kas masuk dari aktivitas operasi yang besar ini didapati dari penerimaan kas pelanggan, penghasilan bunga, penerimaan kas dari restitusi pajak dan pendapatan sewa.

Pada tahun 2014 pengeluaran modal perusahaan menurun sebesar 0,58 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal belum baik, karena berada dibawah satu Hal ini disebabkan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih kecil dibandingkan pengeluaran modal. Arus kas keluar dari aktivitas operasi

yang besar ini didapati dari pembayaran gaji dan upah, beban usaha, beban bunga dan pajak penghasilan badan dan pajak lainnya.

Pada tahun 2015 pengeluaran modal perusahaan menurun cukup drastis sebesar -1,42 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal belum baik, karena berada dibawah satu. Penurunan rasio pengeluaran modal ini dikarenakan arus kas keluar dari aktivitas operasi lebih besar bila dibandingkan arus kas masuk dari aktivitas operasi sehingga jumlah arus kas operasi menjadi negatif atau minus, ini terjadi karena penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan kas dari beban bunga, penerimaan kas dari restutusi pajak dan penerimaan kas dari pendapatan sewa yang sedikit dan tidak sebanding dengan pengeluaran yang cukup banyak seperti pembayaran gaji dan upah, beban usaha, pajak penghasilan badan dan pajak lainnya serta beban bunga sehingga hasilnya jumlah arus kas operasi bernilai negatif.

Tahun 2016 pengeluaran modal menaik dari tahun sebelumnya sebesar 1,39 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal sudah baik, karena berada diatas satu. Tahun 2017 pengeluaran modal perusahaan menurun sangat drastis yaitu sebesar -3,27 yang berarti kemampuan arus kas operasi dalam membiayai pengeluaran modal belum baik, karena berada dibawah satu.

Penurunan rasio pengeluaran modal ini dikarenakan arus kas keluar dari aktivitas operasi lebih besar bila dibandingkan arus kas masuk dari aktivitas operasi sehingga jumlah arus kas operasi menjadi negatif atau

minus, ini terjadi karena penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan kas dari beban bunga, penerimaan kas dari restitusi pajak dan penerimaan kas dari pendapatan sewa yang sedikit dan tidak sebanding dengan pengeluaran yang cukup banyak seperti pembayaran gaji dan upah, beban usaha, pajak penghasilan badan dan pajak lainnya serta beban bunga sehingga hasilnya jumlah arus kas operasi bernilai negatif.

(Hery, 2017: 247) Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal sedangkan rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal untuk membiayai ekspansi atau pelunasan usahanya.

Jadi kesimpulannya rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal pada tahun 2013, 2014, 2016 dapat dikatakan baik, walaupun ditahun 2015 dan 2017 pernah mengalami penurunan karena arus kas masuk dari aktivitas operasi lebih sedikit dibandingkan dengan besarnya pengeluaran modal dan harus mencari pendanaan eksternal untuk membiayai ekspansi atau pelunasan usahanya.

4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Rasio total hutang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total hutang. Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya

dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

Tabel IV.4
Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Hutang

Tahun	Junlah arus kas operasi	Total Hutang	Hasil perhitungan
2013	81.549.809	264.232..599	0,31
2014	21.202.281	242.353.749	0,09
2015	-22.726.926	296.079.753	-0,07
2016	24.429.296	373.511.385	0,07
2017	-24.864.871	391.494.545	-0,06

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan tabel IV.4 dapat diketahui rasio perusahaan setiap tahun menunjukkan nilai yang rendah dan dapat dikategorikan kurang baik. Hasil perhitungan terlihat bahwa rasio total hutang untuk tahun 2013 adalah sebesar 0,31 dan dapat dikateorikan kurang baik karena dibawah satu, yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar semua kewajibannya, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Penurunan disebabkan karena jumlah arus kas operasi menurun dari tahun sebelumnya sedangkan kewajiban meningkat dari tahun sebelumnya, menurunnya jumlah arus kas operasi karena arus kas keluar dari aktivitas operasi yang besar didapati dari pembayaran gaji dan upah, beban usaha, beban pajak dan beban bunga.

Pada tahun 2014 arus kas operasi terhadap total hutang sebesar 0,09 dan dapat dikateorikan kurang baik karena dibawah satu, yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar semua kewajibannya, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Hal ini

dikarenakan jumlah arus kas operasi menurun dari tahun sebelumnya sedangkan kewajiban meningkat dari tahun sebelumnya. Penyebab menurunnya jumlah arus kas operasi karena arus kas keluar dari aktivitas operasi yang besar didapati dari pembayaran gaji dan upah, beban usaha, beban pajak dan beban bunga.

Pada tahun 2015 arus kas operasi terhadap total hutang mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar -0,07 dan dapat dikategorikan kurang baik karena dibawah satu, yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar semua kewajibannya, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Penurunan rasio total hutang ini dikarenakan arus kas keluar dari aktivitas operasi lebih besar bila dibandingkan arus kas masuk dari aktivitas operasi sehingga jumlah arus kas operasi menjadi negatif atau minus, ini terjadi karena penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan kas dari beban bunga, penerimaan kas dari restitusi pajak dan penerimaan kas dari pendapatan sewa yang sedikit dan tidak sebanding dengan pengeluaran yang cukup banyak seperti pembayaran gaji dan upah, beban usaha, pajak penghasilan badan dan pajak lainnya serta beban bunga sehingga hasilnya jumlah arus kas operasi bernilai negatif.

Tahun 2016 arus kas operasi terhadap total hutang mengalami kenaikan lagi pada tahun sebelumnya sebesar 0,07 dan dapat dikategorikan kurang baik karena dibawah satu, yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar semua kewajibannya,

tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain

Tahun 2017 arus kas operasi terhadap total hutang mengalami penurunan kembali sebesar -0,06 dan dapat dikategorikan kurang baik karena dibawah satu, yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar semua kewajibannya, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. Penurunan rasio total hutang ini dikarenakan arus kas keluar dari aktivitas operasi lebih besar bila dibandingkan arus kas masuk dari aktivitas operasi sehingga jumlah arus kas operasi menjadi negatif atau minus, ini terjadi karena penerimaan kas dari pelanggan, penerimaan kas dari beban bunga, penerimaan kas dari restitusi pajak dan penerimaan kas dari pendapatan sewa yang sedikit dan tidak sebanding dengan pengeluaran yang cukup banyak seperti pembayaran gaji dan upah, beban usaha, pajak penghasilan badan dan pajak lainnya serta beban bunga sehingga hasilnya jumlah arus kas operasi bernilai negatif.

Jadi kesimpulannya rasio arus kas operasi terhadap total hutang dikategorikan kurang baik karena setiap tahunnya rasio yang dihasilkan kurang dari satu, hal ini disebabkan karena jumlah arus kas masuk operasi lebih sedikit dibandingkan dengan besarnya kewajiban. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasio total hutang pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk dengan cara memastikan jangka waktu untuk membayar hutang lancar perusahaan dengan disertai meningkatkan arus kas masuk dari aktivitas operasi pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.

5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba bersih

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

Tabel IV.5
Hasil Perhitungan Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih

Tahun	Junlah arus kas operasi	Laba Bersih	Hasil perhitungan
2013	81.549.809	21.322.248	3,82
2014	21.202.281	-28.175.252	-0,71
2015	-22.726.926	-42.619.829	0,53
2016	24.429.296	-36.662.178	-0,67
2017	-24.864.871	32.150.564	-0,77

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan tabel IV.5 rasio arus kas terhadap laba bersih setiap tahunnya mengalami penurunan pada tahun 2013 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih yang dihasilkan sebesar 3,82 dapat dikatakan kinerja perusahaan baik, karena hasil perhitungan yang dihasilkan lebih dari satu dan memenuhi standar. Hal ini disebabkan karena meningkatnya penjualan dari perusahaan sehingga laba yang dihasilkan dapat menambah kas perusahaan, agar aktivitas perusahaan berjalan dengan lancar. Pada tahun 2014 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih yang dihasilkan sebesar -0,71 dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik, karena hasil perhitungan yang dihasilkan kurang dari satu dan belum

memenuhi standar. Hal ini disebabkan pendapatan perusahaan lebih kecil dari pada besarnya beban sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Pada 2015 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih yang dihasilkan sebesar 0,53 dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik, karena hasil perhitungan yang dihasilkan kurang dari satu dan belum memenuhi standar. Hal ini disebabkan pendapatan perusahaan lebih kecil dari pada besarnya beban sehingga perusahaan mengalami kerugian. Pada 2016 dan 2017 rasio arus kas operasi terhadap laba bersih yang dihasilkan sebesar -0,67 dan -0,77 karena rasio yang dihasilkan kurang dari standar satu dan juga mengalami angka yang negatif maka dapat dikatakan kinerja perusahaan kurang baik, yang berarti ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasi dengan menggunakan kas masuk dari aktivitas operasi itu sendiri. Hal ini disebabkan pendapatan perusahaan lebih kecil dari pada besarnya beban sehingga perusahaan mengalami kerugian.

Jadi kesimpulannya rasio arus kas terhadap laba bersih mengalami penurunan setiap tahunnya dan dapat dikategorikan kurang baik karena kurang dari standar 1, walaupun pada tahun 2013 perusahaan mengalami kondisi yang baik karena nilai yang dihasilkan diatas standar satu.

Setelah dilakukan analisis rasio arus kas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.6
Analisis Rasio Laporan Arus Kas PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk
Tahun 2013-2017

Tahun	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata	standar	Kesimpulan
Arus kas operasi terhadap kewajiban lancar	0,36	0,11	-0,09	-0,07	-0,07	0,048	1	Kurang baik
Arus kas operasi terhadap bunga	0,32	4,75	0,36	3,26	1,13	1,738	1	Baik
Arus kas operasi terhadap pengeluaran modal	6,22	0,58	-1,42	1,39	-3,27	0,7	1	Kurang baik
Arus kas operasi terhadap total hutang	0,31	0,09	-0,07	0,07	-0,06	0,068	1	Kurang baik
Arus kas operasi terhadap laba bersih	3,82	-0,71	0,53	0,67	-0,77	0,708	1	Kurang baik

Sumber: Penulis, 2018

Berdasarkan tabel IV.6 hasil perhitungan rasio diatas dapat diketahui bahwa PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk mempunyai rata-rata tingkat yang kurang baik dan baik pada tahun 2013 sampai dengan 2017. Pada rasio arus kas terhadap kewajiban lancar memiliki rata-rata sebesar 0,048 dan berada dibawah 1 yang berarti perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi. Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan besarnya kewajiban lancar.

Pada rasio arus kas terhadap bunga memiliki tingkat rata-rata sebesar 1,738 dan berada diatas 1 yang berarti perusahaan mampu membayar bunganya. Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih besar bila dibandingkan dengan bunga.

Pada rasio arus kas terhadap pengeluaran modal memiliki tingkat rata-rata sebesar 0,7 dan berada dibawah 1 yang berarti perusahaan tidak

mampu membiayai pengeluaran modal hanya dengan menggunakan dana dari aktivitas operasi. Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan pengeluaran modal perusahaan.

Pada rasio arus kas operasi terhadap total hutang memiliki tingkat rata-rata sebesar 0,068 dan berada dibawah 1 yang berarti perusahaan tidak mampu membayar total hutang perusahaan hanya dengan menggunakan dana dari aktivitas normal perusahaan. Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan.

Pada rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki tingkat rata-rata sebesar 0,708 dan berada dibawah 1 yang berarti tingkat kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan rasio arus kas operasi dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan karena jumlah arus kas operasi cenderung lebih kecil bila dibandingkan dengan total laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa kas dari aktivitas operasi yang dimiliki oleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk kurang cukup untuk digunakan dalam membiayai aktivitas dari aktivitas operasi perusahaan, juga untuk membayar hutang lancar kepada kreditor. Bila hal ini tidak diperbaiki secepat mungkin, bukan tidak mungkin akan menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan tambahan dana dari kreditor, untuk masa yang akan datang bahkan akan menyebabkan perusahaan berada di posisi *financial*

distress, yaitu kondisi keuangan dimana arus kas operasi perusahaan tidak cukup untuk memenuhi kewajiban-kewajiban lancarnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Hery, 2017: 246-248) suatu perusahaan dinilai memiliki kinerja keuangan yang baik apabila:

- a. Rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar diatas 1, mengindikasikan perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi.
- b. Rasio arus kas operasi terhadap bunga, mengindikasikan bahwa rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga, sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.
- c. Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, mengindikasikan bahwa rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal.
- d. Rasio arus kas operasi terhadap total hutang, mengindikasikan rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.
- e. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih, mengindikasikan semakin

tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik.

Jadi dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lasmaria, Liper, dan Elly (2016), penelitian Herlina (2016), penelitian Megi, Ventje, dan Natalia (2018), dan penelitian Rika, Asfeni, dan Burhanuddin (2017) dimana dari hasil perhitungan rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar, rasio arus kas operasi terhadap bunga, rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal, rasio arus kas operasi terhadap total hutang dan rasio arus kas operasi terhadap laba bersih kurang dari nilai standar satu dan dapat dikatakan kinerja keuangannya kurang baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis laporan arus kas maka dapat dilihat rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dari tahun 2013 sampai dengan 2017 secara umum dalam keadaan kurang baik yang artinya perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio arus kas operasi terhadap bunga secara umum perusahaan dalam keadaan baik yang artinya perusahaan mampu membayar bunga.

Rasio arus kas operasi terhadap pengeluaran modal secara umum perusahaan dalam keadaan kurang baik yang artinya perusahaan tidak mampu membiayai pengeluaran modal perusahaan. Rasio arus kas operasi terhadap total hutang secara umum perusahaan dalam keadaan kurang baik yang artinya perusahaan tidak mampu melunasi total hutangnya. Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih secara umum perusahaan dalam keadaan kurang baik artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba dalam mendanai kegiatan operasi.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan yang melekat pada penelitian ini, maka saran dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, hendaknya meningkatkan aktiva dan laba sehingga perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya agar perusahaan dapat dikatakan likuid dan kinerja keuangan

akan meningkat.

2. Bagi perusahaan hendaknya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan para investor untuk dapat menanamkan modalnya di perusahaan itu sendiri.
3. Bagi peneliti dimasa mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan jumlah rasio, periode dan variabel yang lebih banyak dari yang sekarang agar dapat menambah wawasan dalam penelitian